

## Usaha Pencegahan Bahaya Narkoba Melalui Kader Anarmuka Di Sma Negeri 1 Labuapi

Tri Sari Wijayanti  
SMA Negeri 1 Labuapi

Email Korespondensi:

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2020-11-01 Revised: 2020-12-29 Published: 2020-12-31	<b>Efforts to Prevent the Danger of Drugs through Anarmuka Cadres at Labuapi 1 Public High School.</b> The threat of the dangers of drug abuse is increasing. The abuse of narcotics in Indonesia from year to year continues to show a significant increase. Lombok as the largest tourist destination island, makes Lombok very vulnerable to drug trafficking. SMA Negeri 1 Labuapi has one of the reliable extracurricular programs, namely Pramuka. As a material for thought, how effective Scouts are used as a driving force to campaign about the dangers of drugs for school residents, especially students. The problem is formulated as follows: How are the efforts to prevent the dangers of drugs through ANARMUKA cadres at SMA Negeri 1 Labuapi? The aim is to determine the extent of efforts to prevent the dangers of drugs through ANARMUKA cadres at SMA Negeri 1 Labuapi. The benefits obtained are: the formation of anti-drug cadres in schools that come from students, for students and for students themselves. The results show that prevention of the dangers of drugs in SMA Negeri 1 Labuapi is carried out by forming ANARMUKA Cadres (Scout Anti-Drug Cadres) and prevention of the dangers of drugs through the integration of Scouting extracurricular activities and integration of subjects.
<b>Keywords</b> The Danger of Drugs, ANARMUKA Cadre	
<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 01-11-2020 Direvisi: 29-12-2020 Dipublikasi: 31-12-2020	Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Penyalahgunaan narkotika di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Lombok sebagai pulau tujuan wisata terbesar, menjadikan Lombok sangat rentan dengan peredaran Narkoba. SMA Negeri 1 Labuapi memiliki salah satu program ekstrakurikuler yang handal yakni Pramuka. Menjadi bahan pemikiran, seberapa efektif Pramuka dijadikan penggerak untuk mengkampanyekan tentang bahaya Narkoba bagi warga sekolah, terutama peserta didik. Dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana usaha pencegahan bahaya Narkoba melalui Kader ANARMUKA di SMA Negeri 1 Labuapi?. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana usaha pencegahan bahaya Narkoba melalui Kader ANARMUKA di SMA Negeri 1 Labuapi. Manfaat yang diperoleh adalah: terbentuknya kader Anti narkoba di sekolah yang berasal dari peserta didik, kepada peserta didik dan untuk peserta didik sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa pencegahan bahaya Narkoba di SMA Negeri 1 Labuapi dilakukan dengan membentuk Kader ANARMUKA (Kader Anti Narkoba Pramuka) dan pencegahan bahaya Narkoba dapat melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan integrasi pada mata pelajaran.
<b>Kata Kunci</b> Bahaya Narkoba, Kader ANARMUKA	
<b>Sitasi:</b> Wijayanti S.T. (2020) Usaha Pencegahan Bahaya Narkoba Melalui Kader Anarmuka Di Sma Negeri 1 Labuapi . The 2 <sup>st</sup> National Conference on Education, Social Science, and Humaniora Proceeding. 2 (1).129-137	

### PENDAHULUAN

Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Sasarannya adalah generasi muda yang merupakan tulang punggung pembangunan bangsa ini. Penyalahgunaan narkotika di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data hasil riset BNN dengan Universitas Indonesia angka itu mencapai 2,32 persen (Kemendikbud, 2013). Dampak dari penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan, apabila terjerumus dalam narkoba maka seseorang sangat sulit untuk menghindarinya. Seseorang kecanduan Narkoba akan terus

mengkonsumsinya lagi. Efek dan penyalahgunaan narkoba sangat berisiko baik terhadap kelangsungan hidup pengguna maupun orang lain (keluarga, lingkungan, masyarakat luas) secara fisik, psiko sosial dan ekonomi. Apabila melihat hal ini tidak segera teratasi dengan serius dan cepat, maka dampak buruk dan kerugian terhadap bahaya narkoba akan terlihat.

Lombok sebagai pulau tujuan wisata terbesar setelah pulau Dewata Bali, menjadikan Lombok sangat rentan dengan peredaran Narkoba. Gubernur Nusa Tenggara Barat bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat pun sudah menyatakan NTB Darurat Narkoba (AntaraneWS NTB, 2019). Hal tersebut sangat beralasan karena terbukti baru-baru ini Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi NTB mengungkap kasus narkoba Jaringan Riau-Lombok. Jaringan yang bekerja bukan lagi lokal Lombok namun telah melibatkan jaringan dari wilayah lain (Gatra.com, 2019). Untuk membentengi generasi muda pada usia yang sangat rentan terpengaruh (usia remaja), maka diperlukan sebuah upaya untuk mencegah peredaran dan pengaruh Narkoba. Salah satu langkah yang efektif dalam mengerem laju penyalahgunaan narkoba adalah dengan pendidikan. Pada Tahun 2013, pemerintah memasukkan pendidikan anti narkoba dalam materi pembelajaran di kurikulum 2013. Pendidikan anti narkoba dimasukkan dalam pendidikan ekstrakurikuler (Muchali, 2014). Apabila peserta didik tidak dibekali akan pengetahuan dasar tentang bahaya narkoba maka yang ditakutkan adalah peserta didik akan kehilangan jati diri dan potensinya sebagai generasi penerus bangsa agar mampu bersaing era modernisasi ini.

SMA Negeri 1 Labuapi memiliki salah satu program ekstrakurikuler yang handal yakni Pramuka. Hal ini didukung seiring implementasi Kurikulum 2013, kepramukaan merupakan kewajiban yang harus diterima oleh peserta didik dalam semua jenjang, termasuk pada jenjang pendidikan menengah. Menjadi bahan pemikiran untuk diteliti seberapa efektif Pramuka dijadikan penggerak untuk mengkampanyekan tentang bahaya Narkoba bagi warga sekolah, terutama peserta didik. Anggota Pramuka terpilih dapat dijadikan kader untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kader tersebut diberi nama Kader ANARMUKA yang merupakan akronim dari Kader Anti Narkoba Pramuka. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana usaha pencegahan bahaya Narkoba melalui Kader ANARMUKA di SMA Negeri 1 Labuapi?.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memecahkan suatu masalah dengan cara pencarian data-data mengenai masalah yang diteliti (Arikunto, 2010). Untuk mempermudah langkah disusunlah desain penelitian, agar menjadi pegangan penelitian dan tidak keluar dari ketentuan.

Desain penelitian disusun dengan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*, dengan mengikutkan sebanyak 20 orang sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Arikunto, 2010). Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban responden adalah angket. Prosedur pengolahan data agar penelitian berjalan lancar. Setelah mendapatkan persentase data, kemudian menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

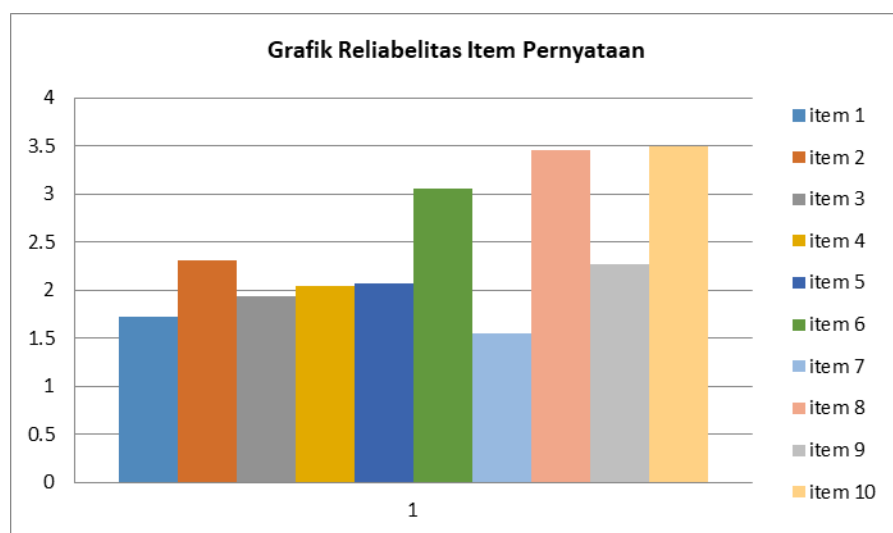
Hasil pernyataan responden pada angket yang diberikan dianalisis. Uji validitas diberikan untuk melihat pernyataan-pernyataan angket yang bisa dikategorikan valid atau sebaliknya tidak valid. Berdasarkan hasil validitas pada Lampiran, terlihat bahwa ada dua butir pernyataan yang tidak valid yaitu untuk item nomor 1 dan 7. Hal ini nampak bahwa untuk item nomor 1 bahwa  $t_{hitung} (1,715) < t_{tabel} (1,734)$  pada taraf signifikan 0,05% dan dB 18. Sedangkan untuk item nomor 7  $t_{hitung} (1,541) < t_{tabel} (1,734)$  pada taraf signifikan 0,05% dan dB 18. Apabila secara kualitatif, hal tersebut menjelaskan bahwa pada item nomor 1 bahwa belum banyak yang memahami tentang Narkoba. Hal ini menjadikan sebuah rekomendasi bahwa diperlukan sebuah upaya untuk memberikan pemahaman tentang Narkoba. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 7 bahwa apakah perlu secara ekstrim menjauhi

tempat-tempat yang sering digunakan. Namun pernyataan ini tidak valid karena faktanya responden lebih bervariasi dalam memberikan jawaban. Dan hal ini akan menjadikan suatu rekomendasi khusus sebagai bahan untuk disampaikan materi tentang Narkoba. Selengkapnya terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Reliabilitas Item Pernyataan

	Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Reliabelitas	0,375	0,475	0,415	0,432	0,437	0,585	0,341	0,631	0,471	0,36
t <sub>hitung</sub>	1,715	2,309	1,936	2,039	2,062	3,058	1,541	3,453	2,264	3,499

Berdasarkan tabel dalam Lampiran juga terlihat bahwa reliabel soal angket, masih terdapat 2 item pernyataan yang tidak reliabel, yakni pernyataan nomor 1 dan nomor 7. Hal ini didasarkan klasifikasi reliabelitas soal pada rentang 0,200 – 0,399 yang artinya pada kategori rendah. Ditunjukkan pada tabel analisis bahwa reliabelitas pernyataan nomor 1 sebesar 0,375 dan nomor 7 sebesar 0,341. Secara grafis Reliabilitas item pernyataan dapat ditampilkan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Reliabelitas Item Pernyataan

Merujuk pada hasil sebaran angket yang diberikan pada responden, terlihat bahwa pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikologis. Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan adalah minimnya informasi yang diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa usia remaja beresiko lebih besar untuk penyalahgunaan narkoba (Rita dkk, 2017).

Dalam penelitian ini juga menyebutkan sebagian besar responden memiliki anti terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki sikap yang positif terhadap penyalahgunaan narkoba, artinya sikap ini dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan pada diri siswa sendiri (Fitriani, 2017 dan Sunaryo, 2017). Melihat hal tersebut, sekolah mengambil kesimpulan dan kebijakan untuk memberikan materi tentang Narkoba di sekolah. Adapun alasan memberikan materi tentang Narkoba karena sekolah memiliki fungsi beberapa hal berikut:

- fungsi reproduksi yang bermakna eksistensi sekolah sebagai pembaharu dan mengubah kondisi masyarakat kekinian ke sosok yang lebih maju.
- fungsi penyadaran yang bermakna sekolah bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatan diri sebagai manusia.
- fungsi mediasi secara simultan yang bermakna sekolah sebagai wahana sosialisasi, pembawa bendera moralitas, wahana proses pemanusiaan dan kemanusiaan umum, serta pembinaan idealisme sebagai manusia terpelajar. Untuk itulah lembaga pendidikan memegang peranan amat penting dalam upaya membangun karakter bangsa (nation character building) untuk

menjaga kelangsungan hidup sebuah negara bangsa (nation state) sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

Adapun pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah merupakan salah satu bentuk kampanye anti penyalahgunaan narkoba. Kekurang pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan bahaya narkoba juga akan memberikan andil terhadap meluasnya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar. Namun, peserta didik yang memiliki guru yang mampu memotivasi secara positif, pembelajar dan bersosialisasi dengan baik dalam hal kesehatan mental akan memiliki daya tahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Indikasi dari suatu sekolah bersih narkoba yaitu dibuktikan perilaku dan tindakan peserta didik yang mencerminkan pada anti narkoba. Hal ini karena anti narkoba adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dilakukan karena sekolah terstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan secara komprehensif dan terpadu. Sekolah merupakan tempat peserta didik dalam kurun waktu 7-8 jam sehari merupakan lembaga yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi kehidupan peserta didik sehari-hari. Sebagai tempat peserta didik berkumpul dengan kelompok sebaya dan seumuran mereka. Sekolah dapat menjadi suatu ajang pertukaran, pembagian, jual beli serta perkenalan terhadap penyalahgunaan narkoba yang paling efektif. Sudah semestinya hal ini perlu dihindari. Pada aspek lain, pendidikan anti narkoba dapat juga diimplementasikan dalam bentuk mata pelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa ataupun muatan lokal (institusional). Dalam beberapa penelitian telah dikaji pendidikan anti narkoba yang mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik). Implementasi dapat menggunakan strategi integratif inklusif (disisipkan dalam mata pelajaran yang sudah ada) dan eksklusif (mata pelajaran khusus atau tersendiri).

Beberapa langkah yang diambil SMA Negeri 1 Labuapi untuk mengatasi permasalahan ini adalah: (a) membentuk tim atau kelompok kerja (pokja) Narkoba. Melalui surat keputusan kepala sekolah tim dibentuk dengan melibatkan ekstrakurikuler Pramuka sebagai pioner. Kader kader narkoba berasal dari anggota Pramuka yang sudah melalui seleksi intern dikepramukaan. Tim ini diberi nama Kader ANARMUKA yang berarti Kader Anti Narkoba Pramuka. tim ini diketua oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka, anggotanya adalah tim terpilih anggota Pramuka; (b) Tim ANARMUKA yang terbentuk membuat program. Program terbagi menjadi dua bagian (1) Umum, pada bagian ini tim memberikan layanan kampanye tentang Narkoba, baik berupa sosialisasi dan simulasi. Sasaran dari program ini adalah seluruh warga sekolah yang didalamnya termasuk peserta didik. Penyampaian sosialisasi dilakukan di ruangan ataupun di lapangan yang disisipkan melalui upacara bendera hari Senin, melalui kegiatan lmtaq dan event sekolah lainnya. Tim juga menjalin kerjasama dengan BNN Provinsi NTB dan Polda NTB sebagai narasumber kegiatan, (2) Integrasi materi Narkoba melalui kegiatan Kepramukaan. Integrasi materi Narkoba merupakan sebuah pembelajaran terintegrasi pada kegiatan lingkungan sekolah (Ekstrakurikuler) di mana salah satu cara mengajar dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dalam berbagai variasi materi terkait penyalahgunaan narkoba dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan prinsip hidup sehat anti narkoba. Materi Narkoba diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian (c) Integrasi Materi narkoba melalui seluruh mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Labuapi.

#### **A. Integrasi Materi Narkoba melalui Kader ANARMUKA**

Pengintegrasian Materi Narkoba dilakukan secara sistematis di mana menyesuaikan materi kepramukaan dalam program kerja ekstrakurikuler Pramuka yang ada. Sehingga dalam mengintegrasikan Materi Narkoba dalam program kerja Pramuka sesuai dan koheren jika dimasukkan materi tentang bahaya narkoba. Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menyisipkan materi narkoba yang sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Artinya, integrasi Materi Narkoba bukanlah berada pada kurikulum yang berdiri sendiri melainkan bagian dari kurikulum yang hanya menyisipkan atau mengintegrasikan materi narkoba serta bahaya-bahayanya. Integrasi Materi Narkoba bersifat tidak baku yang artinya tidak ada aturan yang

mengikat dalam penerapan materi yang akan diberikan kepada peserta didik Pramuka. Hal ini disebabkan materi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga bisa berubah-ubah sesuai dengan perencanaan program kerja oleh pengurus dewan kerja yang berwenang. Integrasi Materi Narkoba adalah sebuah pembelajaran yang terintegrasi ke dalam program kerja ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Ekstrakurikuler Pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Ekstrakurikuler Pramuka juga membentuk agar menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. Harapannya agar seluruh generasi muda, khususnya peserta didik di SMA Negeri 1 Labuapi tidak terjebak pada Narkoba.

## **B. Pelaksanaan Integrasi Materi Narkoba melalui Kader ANARMUKA**

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib maka peserta didik di SMA Negeri 1 Labuapi ini melakukan rutin setiap hari Kamis dan Sabtu jam 16.00 wita yang diikuti oleh siswa kelas X, XI dan XII. Setiap kegiatan yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu ini diisi dengan materi yang telah ditetapkan dalam program kerja oleh pengurus dewan kerja. Dalam pelaksanaan pembelajaran Materi Narkoba juga sesuai dengan jadwal yang ada dalam program kerja, seperti kegiatan persami itu cocok dimasukkan materi narkoba dan saat materi bela negara dan nasionalisme bangsa. Integrasi Materi narkoba dilakukan dengan mengintegrasikan pencapaian kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam satu pertemuan latihan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan bahaya narkoba tetapi juga membentuk sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik guna menanamkan dan menumbuhkembangkan karakter positif kepada setiap peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Integrasi Materi Narkoba menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan kegiatan yakni terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pembelajaran Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan persami yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka dimulai pada hari Sabtu pukul 13.00 WIB dengan tempat atau lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yaitu indoor (kelas) atau outdoor (lapangan). Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pembina Pramuka SMA Negeri 1 Labuapi sesuai dengan ketentuan yang ada. Pembelajaran Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan persami ini dilakukan pada hari Sabtu pukul 16.00 WITA dengan pemberian materi Bahaya Narkoba (Narkotika, Psikotropika, Dan Bahan Adiktif Lainnya) selama 60menit. Dalam penyampaian materi diawali dengan menyapa dan memberi salam Pramuka oleh pembina kepada peserta didik dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik. Kemudian langkah selanjutnya pembina mengajak peserta didik untuk menyanyikan bersama-sama lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembina menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur proses pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan kegiatan mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran Integrasi Materi Narkoba. Hal ini dilakukan pembina dengan melakukan doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik. Selain itu pembina menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan pembelajaran Integrasi Materi Narkoba dalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 September 2018. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan tempat atau lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yaitu outdoor (lapangan). Untuk kegiatan luar di lapangan SMA Negeri 1 Labuapi, sedangkan untuk kebutuhan dalam ruangan menggunakan ruang kelas. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan latihan. Pada tahapan ini, seluruh peserta didik

Pramuka berbaris rapi di lapangan dan mempersiapkan pelaksana upacara yaitu pembina upacara, pemimpin upacara dan pembaca dasa dharma untuk melaksanakan pembukaan. Didalam upacara pembukaan ini dilakukan pembacaan doa sesuai kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh pembina upacara. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik yang kemudian ketua regu bertugas untuk melakukan presensi. Selain itu pembina menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti latihan dan menyampaikan tujuan kegiatan latihan. Untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, pembina memberikan salam Pramuka yang diikuti dengan gerakan tepuk tangan secara serentak dan kompak sesuai dengan jumlah yang diperintahkan oleh pembina. Dalam upacara pembukaan peserta didik secara bergiliran menjadi petugas upacara. Pada upacara pembukaan ini pembina mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis yang terdiri dari kesiapan peserta didik menjadi petugas upacara dan pembacaan do'a yang dipimpin oleh pembina upacara. Selanjutnya pembina mengecek kehadiran yang kemudian ketua regu bertugas untuk melakukan presensi dan menyampaikan tujuan kegiatan latihan mengenai materi yang akan disampaikan, khususnya tentang Materi Narkoba. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pembina Pramuka mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran Integrasi Materi Narkoba. Pembina Pramuka membentuk sikap religius peserta didik dengan melakukan pembacaan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum melakukan pembelajaran Integrasi Materi Narkoba.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pembelajaran Integrasi materi Narkoba dalam kegiatan persami dilakukan pembina melalui penyampaian materi Bahaya Narkoba. Pembina menyampaikan terlebih dahulu secara ringkas selama 60 menit. Peserta didik diputar video tentang penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja yang dilanjutkan dengan peserta didik disuruh menganalisis apa arti dari video yang baru ditayangkan tersebut sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pembina selanjutnya memberi kesempatan untuk 3 (tiga) peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk menyampaikan hasil analisis dengan mengacungkan tangan. Setelah peserta didik menyampaikan hasil analisisnya, pembina membahas hasil analisis yang telah disampaikan peserta didik dan saling bertukar pendapat serta saling bertanya dan menjawab mengikuti alur pembahasan. Dalam hal ini pembina Pramuka menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan materi dan memutar video guna menunjang proses pembelajaran Integrasi Materi Narkoba. Selain itu pembina menyuruh peserta didik untuk merangkum materi yang disampaikan di buku masing-masing dan kemudian dikumpulkan setelah kegiatan selesai. Kegiatan inti pembelajaran kurikulum Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan persami dilakukan dengan penyampaian materi oleh pembina terlebih dahulu secara ringkas selama 60 menit. Dalam penyampaian materi pembina juga memutar video tentang penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja yang kemudian dianalisis oleh peserta didik. Dalam penyampaian materi pembina menggunakan model dan metode yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam kegiatan inti ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan inti pembelajaran Integrasi materi Narkoba dalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa dilakukan pembina saat kegiatan rutin latihan yang bertempat di *outdoor* (lapangan) tepatnya di halaman SMA Negeri 1 Labuapi. Dalam penyampaian materi oleh pembina terlebih dahulu diberikan secara ringkas selama 45 menit. Peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembina. Peserta didik bertugas untuk merangkum materi yang disampaikan yaitu tentang Bela Negara dan Nasionalisme Bangsa. Dalam penyampaian materi pembina menggunakan metode ceramah. Setelah diberikan materi kemudian peserta didik dibagi secara berkelompok untuk melaksanakan diskusi tentang permasalahan yang disampaikan oleh pembina. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang pengurus dewan kerja untuk memandu proses diskusi kelompok. Hasil diskusi di catat dalam buku tugas peserta didik. Setelah diskusi kelompok selesai selanjutnya seluruh peserta didik berkumpul bersama untuk berdiskusi antar kelompok dan pembina akan menyampaikan kesimpulan dari permasalahan yang ada.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan persami dilakukan pembina dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan. Peserta didik merangkum materi Bahaya Narkoba dan kemudian dikumpulkan kepada ketua regu secara tertib. Kemudian setelah materi selesai, pembina mengakhiri dengan doa bersama. Kegiatan penutup pembelajaran Integrasi Materi Narkoba dilakukan dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan untuk memperoleh kesamaan persepsi peserta didik tentang materi Bahaya Narkoba. Kegiatan penutup pembelajaran Integrasi Materi narkoba dalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran yang diberikan. Pembina juga memberikan pesan moral agar peserta didik mampu merealisasikan hidup sehat dengan menjauhi narkoba pada kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang disampaikan pembina diharapkan agar peserta didik selalu ingat dengan bahaya-bahaya narkoba yang membawa pengaruh buruk bagi kesehatan. Pengaruh Narkoba juga dapat mempengaruhi keberhasilan masa depan.

### C. Evaluasi Pelaksanaan Integrasi Materi Narkoba melalui kader ANARMUKA

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar melainkan juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian pada proses Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui tiga cara yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Instrumen penilaian yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan serta mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran peserta didik harus memperoleh pencapaian hasil belajar yang bersifat obyektif dan transparan sesuai dengan instrumen penilaian yang ada. Penilaian pembelajaran Integrasi Materi Narkoba yang dilakukan oleh pembina Pramuka di SMA Negeri 1 Labuapi sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dilakukan dengan melakukan doa bersama sebelum dan sesudah materi diberikan. Sedangkan dalam penilaian sikap dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti kedisiplinan pesertadidik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penilaian sikap sosial dilakukan oleh pembina Pramuka melalui tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Waktu pelaksanaan kegiatan Pramuka dimulai tepat pukul 07.00 WIB dengan berbaris rapi dan berkumpul di lapangan. Apabila terdapat peserta didik yang terlambat maka akan mendapat hukuman oleh pembina Pramuka. Selain itu dalam penilaian sikap sosial juga melihat keaktifan peserta didik ketika mengikuti materi kegiatan Pramuka yaitu seperti tertib dalam mematuhi aturan yang ada dan aktif mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian sikap baik penilaian sikap spiritual maupun penilaian sikap sosial dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari awal berlangsungnya kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran. Selanjutnya penilaian pengetahuan dalam pembelajaran Integrasi Materi Narkoba dilakukan dengan memberikan tugas harian seperti tugas merangkum materi yang disampaikan oleh pembina Pramuka. Merangkum merupakan salah satu cara untuk melihat keseriusan peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran. Dengan merangkum peserta didik mampu membuat catatan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari apa yang disampaikan oleh pembina Pramuka. Selain itu penilaian pengetahuan dilakukan melalui proses tanya jawab selama kegiatan pembelajaran seperti memberikan pertanyaan sebagai cara untuk memperoleh feedback (umpan balik) peserta didik. Dalam pemberian materi, peserta didik memperhatikan dengan seksama yang dijelaskan oleh pembina Pramuka. Kemudian peserta didik akan merangkum materi sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Kemudian, penilaian keterampilan pembelajaran Integrasi materi Narkoba dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa penilaian praktek yaitu penilaian yang berdasar pada kemampuan dan prinsip peserta didik untuk menjauhi narkoba di lingkungan sekolah. Peserta didik harus bebas dari narkoba di lingkungan sekolah. Apabila terdapat peserta didik yang menyalahgunakan narkoba maka akan mendapatkan penilaian keterampilan yang buruk dan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu,

dalam penilaian keterampilan tidak hanya terpaku pada penyalahgunaan narkoba akan tetapi peserta didik dilarang merokok di lingkungan sekolah. Larangan merokok berlaku untuk lingkungan dalam dan luar sekolah sejauh 100 meter dari gerbang sekolah. Larangan merokok menjadi salah satu penilaian keterampilan peserta didik. Hal ini dikarenakan awal penggunaan narkoba dimulai dari penggunaan rokok. Sehingga di khawatirkan mengkonsumsi rokok secara bebas atau tanpa batasan akan menyebabkan peserta didik terjerumus akan bahaya narkoba terutama pada lingkungan sekolah.

Implementasi Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA negeri 1 Labuapi dilakukan dengan menyisipkan materi narkoba ke dalam program kerja Pramuka. Menurut teori pengembangan kurikulum (Saleh, 2012) menyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum disesuaikan dengan tujuan dari institusi pendidikan. Pengembangan kurikulum juga disesuaikan dengan menentukan pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar dan evaluasi. Langkah pertama yang dilakukan pembina Pramuka SMA Negeri 1 Labuapi untuk mengimplementasikan Integrasi Materi Narkoba dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah dengan menyisipkan materi narkoba pada program kerja yang ada. Tidak semua program kerja dapat disisipkan materi narkoba. Hal itu disesuaikan dengan kesesuaian dan keselarasan materi yang akan disampaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Pada tahap pertama adalah menentukan tujuan dalam mewujudkan pembelajaran yang terarah dan sistematis sehingga pembelajaran yang berlangsung mempunyai standart untuk mengukur pencapaian peserta didik. Selain itu menentukan tujuan dalam pembelajaran juga memberikan petunjuk untuk memilih isi materi yang akan diberikan serta memudahkan pembina dalam mengadakan penilaian kepada peserta didik. Selanjutnya pada tahap kedua adalah menentukan pengalaman belajar. Pengalaman belajar erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan peserta didik. Pengalaman belajar merupakan proses yang dialami peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembina menciptakan proses yang mudah dipahami untuk membuat peserta didik senang, nyaman, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh pembina. Pembina mempersiapkan kegiatan-kegiatan terkait dengan pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan pembina dengan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memberikan semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran Integrasi Materi Narkoba pada kegiatan persami dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang mana dalam pelaksanaannya selama 60 menit pembina menyampaikan materi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi dilakukan bersama peserta didik yang lain dengan saling bertukar pendapat yang diawali dari permasalahan yang ada saat ini. Pembina menayangkan video untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat. Kemudian pembina mengarahkan kegiatan diskusi agar tetap pada permasalahan yang ada dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan pada materi Nasionalisme dan Bela Negara pembina membentuk kelompok diskusi sehingga peserta didik lebih fokus untuk saling bertukar pikiran antar satu sama lain Metode ceramah dan diskusi ini digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat isi materi pembelajaran.

Pengalaman belajar yang telah disusun oleh pembina Pramuka disampaikan berdasar pada rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) yang telah ditentukan. Setiap pembelajaran dilakukan secara sistematis yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan pembelajaran Integrasi materi Narkoba dilakukan dengan mengecek kesiapan peserta didik secara fisik maupun psikis. Pembina juga melakukan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh pembina Pramuka agar peserta didik selalu bersikap bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran inti yaitu penyampaian materi dalam pembelajaran Integrasi Materi Narkoba. Pembelajaran disampaikan secara kontekstual pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan. Kemudian peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi



yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata di mana peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting karena bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak akan mudah hilang dan dilupakan. Pembelajaran yang bersifat kontekstual akan melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal di mana bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat akan tetapi juga menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir guna sebagai pengantar kepada peserta didik agar ketika dilakukan diskusi peserta didik mempunyai bahan materisehingga antara satu sama lain bisa saling bertukar pendapat. Selanjutnya kegiatan penutup yang dilakukan pembina dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan agar mendapatkan kesamaan persepsi dari proses diskusi serta melakukan doa bersama sesuai kepercayaan masing-masing sebagai penanda bahwa kegiatan pembelajaran telah selesai.

Pada tahapan akhir penilaian, pelaksanaan penilaian kecakapan Pramuka secara obyektif, pembina Pramuka juga perlu memahami syarat kecakapan umum (SKU) peserta didik. Yang dimaksud dengan kecakapan umum ini adalah kemampuan peserta didik yang berlandaskan pada sikap laku yang dimiliki, pengetahuan, dan keterampilan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha pencegahan bahaya Narkoba di SMA Negeri 1 Labuapi melalui pembentukan Kader ANARMUKA (Kader Anti Narkoba Pramuka).
2. Pencegahan bahaya Narkoba terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan integrasi pada mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara.News. (2019). **Ketika NTB darurat Narkoba.** <https://mataram.antaranews.com/berita/43014/ketika-ntb-daruratnarkoba>. Diunduh di Mataram, 22 Mei 2019
- Asni, M. (2013). **Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkotika Dan Bahan Adiktif (Narkoba) Pada Remaja.** JURNAL MKMI, September 2013, hal 190-196. <https://media.neliti.com/.../213069-faktor-yang-berhubungan>. Diunduh di Mataram, 10 Mei 2019
- Elianora, FN. (2011). **Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya.** Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April 2011. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/download/203/179>. Diunduh di Mataram, 21 Mei 2019
- Gatra.com. (2019). <https://www.gatra.com/detail/news/401569-BNN-NTB-Ungkap-Kasus-Narkotika-Jaringan-Riau-Lombok>. Diunduh di Mataram, 201 Mei 2019
- Machali, I. (2014). **Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.** Nadwa. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/579/526> Diunduh di Mataram, 10 Mei 2019
- Saleh, M. (2012). **Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa.** Jakarta: Erlangga Tim Kemendikbud. **Kurikulum 2013**, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).